

Analisis Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam Pengelolaan Piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu

Graselita Frycilia Sasia¹, Joseph Nugraha Tangon², Ruhiyat³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: Graselitasasia17@gmail.com¹, joseph.tangon@gmail.com², r.yayat1967@gmail.com³

Article History:

Received: 16 Juni 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 06 September 2026

Keywords: Sistem Informasi Akuntansi, SAP, Pengelolaan Piutang, PT PLN

Abstract: Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk memanfaatkan sistem yang terintegrasi dalam mendukung pengelolaan keuangan, termasuk piutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam pengelolaan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP melalui modul Financial Management (FM), Materials Management (MM), dan Accounts Receivable (AR) telah mendukung proses pencatatan transaksi, pemantauan piutang, serta penyajian informasi keuangan secara real time. Selain itu, sistem mampu meningkatkan akurasi data dan memperkuat pengendalian internal melalui pencatatan aktivitas pengguna secara otomatis. Walaupun masih terdapat kendala berupa kompleksitas penggunaan sistem dan potensi kesalahan input, implementasi SAP secara umum telah berjalan efektif dalam mendukung pengelolaan piutang. Temuan ini menunjukkan bahwa SAP berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, ketepatan informasi, dan efektivitas pengelolaan piutang perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pengelolaan informasi di berbagai sektor, termasuk sektor energi dan kelistrikan. Perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang cepat, akurat, relevan, dan dapat dipercaya guna mendukung pengambilan keputusan manajemen serta pengembangan strategi bisnis. Dalam kondisi tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu komponen penting yang digunakan perusahaan dalam mengelola data dan informasi keuangan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2004) dalam (Afriani, 2018), Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, baik manusia maupun peralatan, yang dirancang untuk

mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna. Sementara itu, (Saptadi et al., 2024) menyatakan bahwa tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menghasilkan informasi yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan pengguna. Sistem Informasi Akuntansi yang efektif harus mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, dapat diverifikasi, serta mendukung pengendalian internal perusahaan guna meminimalkan kesalahan dan kecurangan.

Seiring meningkatnya kompleksitas transaksi dan volume data perusahaan, banyak organisasi mulai menerapkan sistem berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dalam (Afriani, 2018) ERP dijelaskan sebagai sistem informasi terpusat yang menyediakan informasi spesifik untuk berbagai departemen perusahaan sehingga seluruh proses bisnis dapat berjalan secara terintegrasi. Salah satu perangkat lunak ERP yang banyak digunakan perusahaan berskala besar adalah SAP (*System, Applications, and Product in Data Processing*).

Menurut (Farah Amalia & Rini Lestari, 2024) SAP merupakan alat teknologi informasi dan manajemen yang dikembangkan untuk mendukung serta menjalankan kegiatan operasional bisnis secara terintegrasi dan menyediakan berbagai laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen. SAP memiliki berbagai modul yang saling terhubung, termasuk modul *Financial Accounting* (FI) dan *Accounts Receivable* (AR) yang digunakan dalam pengelolaan piutang perusahaan. Integrasi antar modul dalam sistem SAP memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan real time sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Dalam konteks akuntansi, piutang usaha merupakan aset lancar yang timbul akibat transaksi penjualan secara kredit. Piutang memiliki hubungan yang erat dengan arus kas dan likuiditas perusahaan sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara efektif. Menurut (Mulyadi, 2023) dalam (Purnama et al., 2025) piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain berupa sejumlah uang yang harus dibayarkan sebagai akibat transaksi kredit. Pengelolaan piutang yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran, umur piutang yang tinggi, hingga piutang tak tertagih yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

PT PLN (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan tagihan dan piutang pelanggan, khususnya pada sistem listrik pascabayar. Dalam sistem tersebut, pelanggan menggunakan listrik terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada periode berikutnya sehingga secara otomatis menimbulkan piutang usaha setiap bulannya. Besarnya volume transaksi dan nilai piutang menuntut adanya sistem informasi yang terintegrasi, akurat, dan mampu mendukung pengendalian internal perusahaan.

Sebagai bagian dari transformasi digital perusahaan, PT PLN (Persero), termasuk PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu, telah menerapkan sistem SAP untuk mendukung proses bisnis dan pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam penerapannya, modul *Financial Accounting* (FI) terhubung langsung dengan modul *Accounts Receivable* (AR) sehingga proses pencatatan transaksi, pemantauan umur piutang, proses penagihan, hingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi. Melalui sistem tersebut, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan keuangan, serta memperkuat pengendalian internal perusahaan. Namun demikian, penerapan SAP dalam pengelolaan piutang belum tentu berjalan secara optimal. Dalam praktiknya masih terdapat kemungkinan kendala seperti keterlambatan pencatatan, ketidaksesuaian data, serta belum maksimalnya pemanfaatan sistem oleh pengguna. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis

SAP dalam pengelolaan piutang, khususnya dalam mendukung efektivitas dan pengendalian internal perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas Sistem Informasi Akuntansi dan pengelolaan piutang. Penelitian (Werita & Reski Nofrialdi, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif mampu menjaga stabilitas arus kas perusahaan dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Selain itu, penelitian Farah dan Rini (2023) menyatakan bahwa implementasi SAP dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara real time. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada Sistem Informasi Akuntansi secara umum maupun pada aspek laporan keuangan dan aset tetap. Penelitian yang secara khusus membahas penerapan SAP dalam pengelolaan piutang masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam pengelolaan piutang pada perusahaan penyedia layanan publik, khususnya PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam pengelolaan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Sistem Informasi Akuntansi berbasis ERP, khususnya terkait implementasi SAP dalam pengelolaan piutang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dan pengendalian internal perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya dalam pengelolaan data dan informasi keuangan. Perkembangan teknologi informasi menuntut perusahaan menyediakan informasi yang cepat, tepat, relevan, dan andal guna mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data keuangan maupun nonkeuangan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Romney dan Steinbart (2012) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, dan memproses data guna menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi yang efektif harus mampu mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur, data, perangkat lunak, dan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Selain itu, sistem juga harus mampu menyediakan informasi secara real time agar mendukung efektivitas operasional dan pengambilan keputusan perusahaan.

System Application and Product in Data Processing (SAP)

System Application and Product in Data Processing (SAP) merupakan perangkat lunak berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) yang digunakan untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis perusahaan ke dalam satu sistem terpusat. Penggunaan ERP membantu perusahaan

meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui integrasi data dan proses bisnis secara real time. Menurut (Afriani, 2018) ERP merupakan sistem informasi terpusat yang menyediakan informasi bagi setiap departemen perusahaan sehingga seluruh aktivitas perusahaan dapat berjalan secara terintegrasi. SAP menghubungkan berbagai fungsi perusahaan seperti akuntansi, keuangan, sumber daya manusia, produksi, penjualan, dan distribusi dalam satu basis data yang saling terhubung.

Menurut (Farah Amalia & Rini Lestari, 2024) menyatakan bahwa SAP merupakan alat teknologi informasi dan manajemen yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional bisnis secara terintegrasi serta menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen. SAP membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang akurat dan terpercaya.

SAP terdiri dari berbagai modul yang saling terintegrasi, seperti Financial Accounting (FI), Accounts Receivable (AR), Sales and Distribution (SD), Controlling (CO), Materials Management (MM), Human Capital Management (HCM), Production Planning (PP), Quality Management (QM), dan Plant Maintenance (PM). Integrasi antar modul tersebut membantu perusahaan menjalankan proses bisnis secara lebih efektif dan efisien.

Menurut (Widjaja & Safuan, 2025), SAP merupakan aplikasi sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengelola berbagai proses bisnis perusahaan. Selain itu, (Mufida, 2025) menyatakan bahwa penggunaan SAP dapat mengurangi kesalahan perhitungan pada sistem manual dan meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penerapan SAP diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi, mempercepat pengolahan data, dan mendukung pengendalian internal perusahaan.

Piutang

Piutang merupakan salah satu aset lancar perusahaan yang timbul akibat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan arus kas dan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan piutang perlu dilakukan secara efektif agar risiko keterlambatan pembayaran dan piutang tak tertagih dapat diminimalkan.

Menurut Mulyadi (2016), piutang merupakan bagian dari sistem penjualan kredit yang timbul karena perusahaan memberikan fasilitas pembayaran kepada pelanggan. Sementara itu, (Lase et al., 2025) menyatakan bahwa piutang merupakan hak perusahaan untuk menerima pembayaran atas barang atau jasa yang telah diberikan kepada pelanggan. Adapun (Lestari et al., 2024) juga menjelaskan bahwa piutang merupakan aset penting perusahaan yang harus dicatat sesuai prosedur agar tidak menimbulkan risiko kerugian. Piutang terdiri atas piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Menurut (Werita & Reski Nofrialdi, 2021) menyatakan bahwa pengelolaan piutang yang efektif diperlukan untuk menjaga stabilitas arus kas perusahaan.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan SAP dalam Pengelolaan Piutang

Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat dengan SAP dalam pengelolaan piutang perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai konsep dan mekanisme pengolahan data keuangan, sedangkan SAP digunakan sebagai teknologi pendukung untuk mengimplementasikan sistem tersebut secara terintegrasi. Dengan menggunakan SAP, perusahaan dapat melakukan proses pencatatan piutang secara otomatis, real time, dan terintegrasi antarbagian perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan terpercaya.

Dalam pengelolaan piutang, SAP memanfaatkan modul *Financial Accounting* (FI) dan *Accounts Receivable* (AR) yang berfungsi dalam pencatatan transaksi pelanggan, pemantauan umur piutang, proses penagihan, serta penyusunan laporan piutang perusahaan. Integrasi antar modul dalam SAP memungkinkan seluruh data transaksi keuangan tercatat secara otomatis sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, penggunaan SAP juga mendukung pengendalian internal perusahaan karena seluruh data transaksi tersimpan secara terpusat dan dapat dipantau secara real time. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam pengelolaan piutang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, mempercepat proses pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi data, serta membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam pengelolaan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu. Penelitian ini berfokus pada proses penerapan sistem SAP dalam mendukung pencatatan, pengendalian, dan pelaporan piutang perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu yang berlokasi di Jalan Paloko Kinalang No. 2, Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2025 hingga Maret 2026.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan piutang dan penggunaan sistem SAP. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan keuangan, prosedur Sistem Informasi Akuntansi, buku, jurnal, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan sistem SAP dalam pengelolaan piutang perusahaan. Wawancara dilakukan kepada staf yang berkaitan dengan penggunaan SAP dan pengelolaan piutang guna memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan sistem, manfaat, serta kendala yang dihadapi perusahaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan piutang dan prosedur sistem perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam pengelolaan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu

PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam penyediaan dan pendistribusian tenaga listrik guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung pembangunan nasional. Salah satu unit pelaksana yang beroperasi

di bawah koordinasi PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo (UID Suluttenggo) adalah PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Kotamobagu. Unit ini bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan pelanggan, pengelolaan sistem distribusi tenaga listrik, pemeliharaan infrastruktur jaringan, serta pengawasan kegiatan operasional ketenagalistrikan di wilayah Bolaang Mongondow Raya yang mencakup Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, UP3 Kotamobagu didukung oleh beberapa bidang kerja, antara lain perencanaan, keuangan dan umum, jaringan dan konstruksi, transaksi energi listrik, niaga dan pemasaran, serta pengadaan barang dan jasa. Selain itu, perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal, transformasi digital, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas operasional, kualitas pelayanan, dan keandalan pasokan tenaga listrik secara berkelanjutan.

Hasil Penelitian

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis SAP pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu, diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis SAP sebagai bagian dari transformasi digital perusahaan dalam mendukung pengelolaan data keuangan dan aktivitas operasional. Implementasi SAP mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2016 guna meningkatkan efektivitas pengelolaan data, mempercepat pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen secara lebih efisien dan terintegrasi. Penerapan SAP membantu perusahaan mengintegrasikan proses pencatatan dan pengolahan data antar bagian sehingga arus informasi dapat berjalan lebih cepat dan terstruktur. Sistem ini digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, khususnya dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pengelolaan piutang pelanggan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi SAP dilakukan secara bertahap agar setiap unit kerja dapat menyesuaikan diri dengan sistem yang digunakan serta meminimalkan kendala dalam operasional sistem. Dalam penerapannya, PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu menggunakan beberapa modul SAP yang saling terintegrasi, yaitu Financial Management (FM), Materials Management (MM), dan Accounts Receivable (AR). Modul FM digunakan dalam pengelolaan transaksi dan laporan keuangan, modul MM digunakan dalam proses pengadaan barang dan jasa, sedangkan modul AR digunakan dalam pengelolaan piutang dan data pembayaran pelanggan. Penggunaan modul-modul tersebut menunjukkan bahwa SAP telah mendukung integrasi proses bisnis perusahaan sehingga pertukaran data dapat dilakukan secara otomatis dan real time. Integrasi tersebut membantu mempercepat pengolahan data, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Proses Input Data Piutang dalam Sistem SAP

Dalam proses pengelolaan piutang, sistem SAP digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi dan pengolahan data keuangan perusahaan. Proses input data dilakukan berdasarkan jenis transaksi yang terjadi dengan menyesuaikan penggunaan General Ledger Account (GL Account) dan cost center tertentu. GL Account digunakan sebagai kode akun untuk

mengklasifikasikan transaksi sesuai jenis akun perusahaan, sedangkan cost center digunakan untuk menentukan pusat biaya atau unit kerja yang menerima pembebanan biaya tertentu. Penggunaan kedua komponen tersebut membantu perusahaan dalam menciptakan proses pencatatan transaksi yang lebih sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara, proses input data dilakukan dengan memasukkan data transaksi beserta keterangan transaksi sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi. Setiap transaksi yang diproses harus disesuaikan dengan GL Account yang tersedia dalam sistem SAP agar transaksi dapat tercatat pada akun yang tepat. Selain itu, pengguna juga harus menentukan cost center sesuai dengan bagian atau unit kerja yang berkaitan dengan transaksi tersebut. Penggunaan GL Account dan cost center membantu perusahaan dalam mengelompokkan transaksi serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan biaya perusahaan. Dengan adanya pengelompokan tersebut, perusahaan dapat memonitor aktivitas keuangan secara lebih sistematis dan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Selain menggunakan SAP, PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu juga memanfaatkan aplikasi AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) dalam mendukung pengelolaan piutang pelanggan. AP2T digunakan untuk memonitor data pelanggan pascabayar, termasuk data penggunaan listrik dan tagihan pelanggan yang belum dibayarkan. Sementara itu, SAP lebih digunakan dari sisi akuntansi dan keuangan perusahaan untuk melihat pembebanan transaksi serta laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem SAP telah mendukung proses pengolahan data secara otomatis dan real time. Ketika pelanggan melakukan pembayaran tagihan listrik, sistem secara otomatis membentuk jurnal transaksi tanpa memerlukan pencatatan manual oleh pengguna. Proses otomatisasi tersebut membantu meningkatkan efisiensi kerja serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan transaksi. Meskipun proses input data telah berjalan dengan baik, masih terdapat kemungkinan terjadinya human error dalam proses input data akibat kesalahan pengguna dalam memilih akun atau memasukkan data transaksi. Namun demikian, kesalahan tersebut masih dapat diperbaiki melalui proses koreksi data dalam sistem SAP.

Monitoring Piutang dan Penagihan Pelanggan

Dalam proses pengelolaan piutang, PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu melakukan monitoring piutang dan penagihan dengan memanfaatkan integrasi sistem SAP dan AP2T. Monitoring piutang dilakukan untuk mengetahui jumlah piutang perusahaan, pelanggan yang memiliki tunggakan pembayaran, serta perkembangan pembayaran pelanggan pada setiap periode tertentu. Kegiatan monitoring tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas arus kas perusahaan dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. AP2T digunakan untuk memantau data pelanggan pascabayar, termasuk data penggunaan listrik dan status pembayaran pelanggan. Melalui sistem tersebut, perusahaan dapat mengetahui pelanggan yang belum melakukan pembayaran tagihan listrik secara real time. Data pelanggan yang terdapat dalam AP2T selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan proses penagihan kepada pelanggan yang memiliki tunggakan pembayaran.

Sementara itu, SAP digunakan untuk mendukung monitoring piutang dari sisi akuntansi dan keuangan perusahaan. Ketika pelanggan melakukan pembayaran tagihan listrik, sistem SAP secara otomatis memperbarui data transaksi dan membentuk jurnal transaksi di dalam sistem. Proses otomatisasi tersebut membantu perusahaan dalam memperoleh informasi pembayaran pelanggan secara cepat dan akurat.

Monitoring piutang juga dilakukan untuk mengetahui umur piutang pelanggan dan

pelanggan yang telah melewati batas waktu pembayaran. Dengan adanya monitoring tersebut, perusahaan dapat menentukan langkah penagihan yang sesuai terhadap pelanggan yang menunggak pembayaran listrik. Monitoring yang dilakukan secara berkala membantu perusahaan dalam mengendalikan jumlah piutang serta meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran pelanggan. Selain mendukung proses monitoring dan penagihan, penggunaan SAP dan AP2T juga membantu meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Seluruh aktivitas pengguna dalam sistem akan tercatat secara otomatis sehingga mempermudah proses pengawasan terhadap transaksi dan aktivitas penagihan yang dilakukan perusahaan.

Output atau Laporan yang Dihasilkan Sistem SAP

Sistem SAP yang diterapkan pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu menghasilkan berbagai output dan laporan yang digunakan perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan manajemen. Output yang dihasilkan berupa informasi keuangan dan data transaksi yang diproses secara otomatis, terintegrasi, dan real time sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Laporan yang dihasilkan sistem SAP digunakan oleh bagian keuangan untuk mengetahui posisi transaksi perusahaan, perkembangan piutang pelanggan, serta pembebanan biaya pada setiap unit kerja perusahaan. Data transaksi yang telah diinput ke dalam sistem akan diproses secara otomatis berdasarkan GL Account dan cost center yang digunakan sehingga menghasilkan laporan yang lebih sistematis dan terstruktur. Dalam pengelolaan piutang, salah satu output yang dihasilkan sistem SAP berupa jurnal transaksi otomatis ketika pelanggan melakukan pembayaran tagihan listrik. Sistem secara otomatis memperbarui data pembayaran pelanggan dan membentuk jurnal transaksi tanpa memerlukan pencatatan manual oleh pengguna. Proses tersebut membantu perusahaan dalam memperoleh informasi pembayaran pelanggan secara cepat dan akurat. Selain menghasilkan laporan transaksi pelanggan, sistem SAP juga menghasilkan laporan pembebanan biaya berdasarkan cost center serta laporan transaksi berdasarkan General Ledger Account (GL Account). Laporan tersebut membantu perusahaan dalam memonitor penggunaan biaya dan mengelompokkan transaksi sesuai dengan jenis akun perusahaan.

Sistem SAP juga menghasilkan informasi audit trail yang digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas pengguna dalam sistem, seperti proses input data, pengeditan data, dan waktu pelaksanaan transaksi. Informasi tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal dan mempermudah proses pengawasan terhadap transaksi yang terjadi. Secara keseluruhan, output atau laporan yang dihasilkan sistem SAP telah mendukung kebutuhan informasi perusahaan dalam pengelolaan piutang dan aktivitas operasional perusahaan. Sistem SAP mampu menghasilkan laporan yang cepat, akurat, terintegrasi, dan real time sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan pengambilan keputusan manajemen.

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis SAP dalam Pengelolaan Piutang

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh proses pencatatan transaksi yang terintegrasi, pengolahan data secara real time, serta kemampuan sistem dalam menghasilkan laporan keuangan yang cepat dan akurat. Implementasi SAP meningkatkan efektivitas pengelolaan data keuangan dan piutang pelanggan melalui sistem yang terintegrasi sehingga

pertukaran informasi antar bagian dapat berlangsung lebih cepat dan efisien. Selain itu, sistem mampu menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Romney dan Steinbart (2018) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berfungsi mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta pengendalian internal perusahaan. Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Bodnar dan Hopwood (2014) bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan.

SAP juga mendukung konsep Enterprise Resource Planning (ERP) yang dikemukakan oleh (Afriani, 2018) yaitu sistem terintegrasi yang menghubungkan berbagai aktivitas operasional perusahaan. Integrasi antar modul SAP membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mempercepat pertukaran data antar bagian. Dalam pengelolaan piutang, SAP mendukung pengendalian internal melalui fitur audit trail yang mampu mencatat aktivitas pengguna sehingga risiko kesalahan dan fraud dapat diminimalkan. Namun, masih terdapat kendala berupa banyaknya transaction code (t-code) yang harus dipahami pengguna serta kemungkinan terjadinya human error dalam proses input data. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SAP juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem secara optimal.

Analisis Penggunaan Modul SAP dalam Pengelolaan Piutang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul Financial Management (FM), Materials Management (MM), dan Accounts Receivable (AR) pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu telah mampu mendukung efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Setiap modul memiliki fungsi yang saling terintegrasi dalam menunjang aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Modul Financial Management (FM) digunakan dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Modul ini membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat. Sementara itu, modul Materials Management (MM) digunakan untuk mendukung proses pengadaan barang dan jasa, mulai dari proses pembelian hingga pembuatan kontrak kerja sama perusahaan.

Di sisi lain, modul Accounts Receivable (AR) digunakan dalam pengelolaan transaksi piutang pelanggan. Modul tersebut membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan piutang, monitoring pembayaran pelanggan, serta pengelolaan data transaksi pelanggan secara sistematis dan terintegrasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Afriani, 2018) yang menyatakan bahwa modul-modul dalam SAP bekerja secara terintegrasi guna mendukung seluruh aktivitas operasional perusahaan. Integrasi antar modul tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pertukaran informasi, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan transaksi. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pendapat (Farah Amalia & Rini Lestari, 2024) yang menyatakan bahwa SAP merupakan alat teknologi informasi dan manajemen yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional bisnis secara terintegrasi serta menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Penggunaan modul Accounts Receivable (AR) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SAP mampu membantu perusahaan dalam mengelola piutang secara lebih sistematis melalui

proses pencatatan transaksi, monitoring pembayaran pelanggan, serta pembentukan jurnal otomatis ketika pelanggan melakukan pembayaran tagihan listrik.

Analisis Proses Input Data Piutang dalam Sistem SAP

Berdasarkan hasil penelitian, proses input data piutang dalam sistem SAP pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu telah dilakukan secara sistematis melalui penggunaan General Ledger Account (GL Account) dan cost center. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur pencatatan transaksi yang terstruktur dan terintegrasi dalam sistem informasi perusahaan.

Penggunaan GL Account membantu perusahaan dalam mengklasifikasikan transaksi berdasarkan jenis akun yang digunakan. Dengan adanya klasifikasi akun tersebut, proses pencatatan transaksi menjadi lebih teratur dan memudahkan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan cost center membantu perusahaan dalam menentukan pembebanan biaya pada unit kerja tertentu sehingga pengawasan terhadap penggunaan biaya dapat dilakukan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa guna menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan. Selain itu, sistem SAP yang terintegrasi dengan AP2T menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pelanggan dilakukan secara lebih efektif melalui dukungan beberapa sistem informasi yang saling terhubung. Integrasi sistem tersebut membantu perusahaan memperoleh informasi piutang pelanggan secara real time sehingga monitoring pembayaran pelanggan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Penerapan sistem otomatisasi dalam pembentukan jurnal transaksi juga membantu meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan transaksi. Ketika pelanggan melakukan pembayaran tagihan, sistem secara otomatis membentuk jurnal transaksi tanpa melalui proses pencatatan manual. Kondisi tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan akurasi data keuangan dan mempercepat proses pengolahan transaksi. Namun demikian, kemungkinan terjadinya human error masih dapat terjadi dalam proses input data sehingga diperlukan ketelitian serta pemahaman yang memadai dari pengguna dalam mengoperasikan sistem SAP secara optimal.

Analisis Monitoring Piutang dan Penagihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring piutang dan penagihan pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu telah dilakukan dengan memanfaatkan sistem SAP dan AP2T secara terintegrasi. Penggunaan kedua sistem tersebut membantu perusahaan dalam memantau data pelanggan serta status pembayaran tagihan secara real time. Melalui AP2T, perusahaan dapat mengetahui pelanggan yang memiliki tunggakan pembayaran sehingga proses monitoring piutang dapat dilakukan secara lebih efektif. Sementara itu, SAP digunakan dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Integrasi kedua sistem tersebut membantu perusahaan memperoleh informasi piutang secara cepat, akurat, dan terstruktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Werita & Reski Nofrialdi, 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan piutang yang efektif diperlukan untuk menjaga stabilitas arus kas perusahaan dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Dengan adanya monitoring piutang yang dilakukan secara real time, perusahaan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap pelanggan yang belum melakukan pembayaran. Selain itu, penggunaan sistem informasi dalam

monitoring piutang juga mendukung teori Latifah (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian piutang merupakan bagian penting dalam menjaga keakuratan data dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan adanya SAP dan AP2T, perusahaan dapat melakukan monitoring piutang secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga mampu mendukung efektivitas pengelolaan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu. Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi berbasis SAP telah membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang melalui sistem yang terintegrasi, real time, serta mendukung pengendalian internal perusahaan secara lebih optimal.

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis SAP dalam Pengelolaan Piutang

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Hal tersebut terlihat dari proses pencatatan transaksi yang terintegrasi, pengolahan data secara real time, serta penyusunan laporan keuangan yang cepat dan akurat. Penerapan SAP membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan data keuangan dan piutang pelanggan melalui sistem yang terintegrasi sehingga pertukaran informasi antar bagian dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, sistem mampu menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Romney dan Steinbart (2018) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan serta pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Bodnar dan Hopwood (2014) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan. Selain itu, penggunaan SAP mendukung konsep Enterprise Resource Planning (ERP) yang dikemukakan oleh (Afriani, 2018) yaitu sistem terintegrasi yang menghubungkan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Integrasi antar modul SAP membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mempercepat pertukaran data antar bagian perusahaan. Dalam pengelolaan piutang, SAP juga mendukung pengendalian internal melalui fitur audit trail sehingga risiko kesalahan dan fraud dapat diminimalkan. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa banyaknya transaction code (t-code) dan kemungkinan terjadinya human error dalam proses input data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAP juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem secara optimal.

Analisis Penggunaan Modul SAP dalam Pengelolaan Piutang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul Financial Management (FM), Materials Management (MM), dan Accounts Receivable (AR) pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu telah mendukung efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Setiap modul saling terintegrasi dalam menunjang aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Modul Financial Management (FM) digunakan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, sedangkan modul Materials Management (MM) mendukung proses pengadaan barang dan jasa perusahaan. Sementara itu, modul Accounts Receivable (AR) digunakan dalam pengelolaan piutang pelanggan, seperti pencatatan piutang, monitoring pembayaran, serta pengelolaan data transaksi pelanggan secara sistematis dan terintegrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Afriani, 2018) yang menyatakan bahwa modul-modul dalam SAP bekerja secara terintegrasi untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Integrasi tersebut membantu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pertukaran informasi, dan meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pendapat (Farah Amalia & Rini Lestari, 2024) yang menyatakan bahwa SAP merupakan alat teknologi informasi dan manajemen yang digunakan untuk mendukung operasional bisnis secara terintegrasi serta menyediakan informasi keuangan bagi pengambilan keputusan manajemen. Penggunaan modul Accounts Receivable (AR) menunjukkan bahwa SAP mampu membantu perusahaan dalam mengelola piutang secara lebih sistematis melalui proses pencatatan transaksi, monitoring pembayaran pelanggan, serta pembentukan jurnal otomatis ketika pelanggan melakukan pembayaran tagihan listrik.

Analisis Proses Input Data Piutang dalam Sistem SAP

Berdasarkan hasil penelitian, proses input data piutang dalam sistem SAP pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu telah dilakukan secara sistematis melalui penggunaan General Ledger Account (GL Account) dan cost center. Penggunaan kedua komponen tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur pencatatan transaksi yang terstruktur dan terintegrasi. GL Account digunakan untuk mengklasifikasikan transaksi sesuai jenis akun sehingga memudahkan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, cost center digunakan untuk menentukan pembebanan biaya pada unit kerja tertentu sehingga pengawasan biaya dapat dilakukan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan bagi manajemen perusahaan. Selain itu, integrasi SAP dengan AP2T membantu perusahaan memperoleh informasi piutang pelanggan secara real time sehingga monitoring pembayaran dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Sistem otomatisasi dalam pembentukan jurnal transaksi juga membantu meningkatkan efisiensi kerja dan meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi. Meskipun demikian, kemungkinan terjadinya human error dalam proses input data masih dapat terjadi sehingga diperlukan ketelitian dan pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem SAP secara optimal.

Analisis Monitoring Piutang dan Penagihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring piutang dan penagihan pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu dilakukan melalui integrasi sistem SAP dan AP2T. Penggunaan kedua sistem tersebut membantu perusahaan dalam memantau data pelanggan dan status pembayaran tagihan secara real time. Melalui AP2T, perusahaan dapat mengetahui pelanggan yang memiliki tunggakan pembayaran sehingga proses monitoring piutang dapat dilakukan secara lebih efektif. Sementara itu, SAP digunakan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Integrasi kedua sistem tersebut membantu perusahaan memperoleh informasi piutang secara cepat, akurat, dan terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Werita & Reski Nofrialdi, 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan piutang yang efektif diperlukan untuk menjaga stabilitas arus kas perusahaan dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Selain itu, teori Latifah (2021) juga menjelaskan bahwa pengendalian piutang merupakan bagian penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan adanya SAP dan AP2T, perusahaan dapat

melakukan monitoring piutang secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga mendukung efektivitas pengelolaan piutang serta pengendalian internal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAP dalam pengelolaan piutang pada PT PLN (Persero) UP3 Kotamobagu, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAP telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Sistem SAP membantu mengintegrasikan proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, monitoring piutang, dan penyusunan laporan keuangan secara real time sehingga menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat, dan relevan bagi pengambilan keputusan manajemen.

Penggunaan modul Financial Management (FM), Materials Management (MM), dan Accounts Receivable (AR) menunjukkan bahwa SAP mampu mengintegrasikan berbagai proses bisnis perusahaan. Integrasi antar modul mendukung efisiensi operasional, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, serta memperkuat pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan dan piutang perusahaan. Selain itu, proses input data piutang melalui penggunaan General Ledger Account (GL Account) dan cost center telah menciptakan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa monitoring piutang dan penagihan dilakukan secara efektif melalui integrasi SAP dan AP2T yang memungkinkan perusahaan memantau data pelanggan, status pembayaran, dan posisi piutang secara real time. Temuan penelitian ini memperkuat teori Romney dan Steinbart (2018), Bodnar dan Hopwood (2014), serta konsep Enterprise Resource Planning (ERP) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas informasi, efektivitas pengendalian internal, dan efisiensi operasional perusahaan.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam penggunaan SAP, yaitu kompleksitas transaction code (t-code) serta potensi human error dalam proses input data. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi pengguna SAP secara berkelanjutan guna memaksimalkan pemanfaatan sistem. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas penerapan SAP dengan menambahkan aspek pengendalian internal, kualitas informasi akuntansi, atau membandingkan implementasi SAP pada unit PLN maupun perusahaan lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, M. (2018). *PENGARUH PENGGUNAAN SOFTWARE AKUNTANSI SYSTEM APPLICATION AND PRODUCT (SAP) DAN KUALITAS NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SOFTWARE AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA PT . PLN (PERSERO) KANTOR WILAYAH ACEH-KOTA BANDA ACEH)*. 6, 115–128.
- Farah Amalia, & Rini Lestari. (2024). Implementasi ERP SAP untuk Memberikan Informasi yang Bermanfaat dalam Pengambilan Keputusan Berdasarkan Prosedur Pencatatan Piutang. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.10022>
- Ismail, M. F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP-SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada PT PLN Persero UIKL Sulawesi). *Skrispi Ekonomi Dan Bisnis Islam*.

-
- Lase, L. K., Zebua, D. I., Zebua, S., & Zai, K. S. (2025). Analysis Of The Age Of Uncollectible Accounts Receivable At The Tirta Umbu Drinking Water Company Of Nias Regency. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 937–948. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.934>
- Lestari, M. tri, Bahri, S., & Ilmiddaviq, m. bahril. (2024). Jurnal Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3, 177–186.
- Mufida, A. (2025). Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi berbasis SAP dalam kualitas penyajian Laporan Keuangan pada PT Sinergi Gula Nusantara. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.31316/qrobss.v2i2.7356>
- Purnama, P., Rono, S., Korompis, S. N., & Manggopa, R. E. (2025). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi* (Vol. 1, Issue September).
- Saptadi, N., Abdullah, S., Situmorang, R., Krisandi, S., & Siahay, A. (2024). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)* (Vol. 32, Issue 3). CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Werita, D., & Reski Nofrialdi. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.31933/prn9sa51>
- Widjaja, S. Y., & Safuan, S. (2025). Penerapan Sistem ERP SAP Dalam Proses Pencatatan Accounting (Studi Kasus Sekolah XYZ Di Tangerang). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(6), 167–186. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.7966>